

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Karakteristik Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Play Group Permata Hati Tohudan Colomadu Karangayar. Kelompok Play Group Permata Hati Tohudan Colomadu telah mempersiapkan program yang jelas dan terarah untuk bersama orang tua menjaga fitrah, menumbuhkan dan mengarahkan bakat dan potensi yang dimiliki setiap anak. Aktivitas proses belajar mengajar dimulai pada pukul 08.00 hingga 10.00, untuk hari Senin hingga Jum'at. Hari sabtu diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu kualitas pelayanan yang diberikan oleh Play Group Permata Hati adalah *responsiveness* atau daya tanggap, yaitu sikap tanggap dari Play Group Permata Hati Tohudan Colomadu yang berusaha untuk mengetahui harapan dari calon wali murid ataupun wali murid sehingga instansi melakukan tindakan atau membuat peraturan dalam rangka merespon keinginan atau harapan wali murid.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini Ibu yang mempunyai anak usia 3 – 5 tahun Play Group Permata Hati Tohudan Colomadu Karanganyar berjumlah 15 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi. Setelah dilakukan

pengumpulan data dapat dibedakan karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan,. Data-data dapat dilihat sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1
Deskripsi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	25	4	26,7
2	26 – 35	9	60,0
3	> 35	2	13,3
Total		15	100

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat umur responden sebagian besar berumur 21 – 35 tahun 9 responden (60%), umur 25 tahun 4 responden (26,7%), dan 2 responden (13,3%) lebih 35 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.2
Deskripsi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	IRT	8	53,3
2	Swasta	7	46,7
Total		15	100

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.3 Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden menjadir Ibu Rumah Tangga (IRT) 8 responden (53,3%) dan Swasta 7 responden (46,7%)

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3
Deskripsi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	3	20
2	SMA	9	20
3	PT/Sederajat	3	60
Total		15	100

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat umur responden sebagian besar tingkat pendidikan pendidikan SMA 9 responden (60%), SMP 3 responden (20%) dan PT/ sederajat 3 responden (20%).

3. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita

Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita dengan pertumbuhan berat badan dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik, pengetahuan ibu dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	Baik	13	86,6
2	Cukup Baik	1	6,7
3	Kurang Baik	1	6,7
4	Tidak Baik	0	0,00
Total		15	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat pengetahuan responden sebagian besar tingkat Pengetahuan baik 13 responden (86,6%) dan 1 responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik (6,7%).

4. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan pertumbuhan berat badan anak usia 3- 5 tahun di Play Group Permata Hati Donohudan Colomadu.

Dari hasil perhitungan hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini dengan pertumbuhan berat badan dengan menggunakan korelasi Spearman Rho didapat hasil $\rho = 0,839 > 0,505$ ($\rho_{hitung} > \rho_{tabel}$), dengan signifikansi 0,000, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan pertumbuhan berat badan anak usia 3- 5 tahun di Play Group Permata Hati Donohudan Colomadu.

Tabel 4.5

Crosstabulasi antara pengetahuan dengan berat badan balita

Pengetahuan	Kurang		BB Normal		Lebih		Total P. Value
	N	%	N	%	N	%	
Kurang baik	0	0%	0	0%	1	6,7%	0,00
Cukup Baik	0	0%	0	0%	1	6,7%	
Baik	2	13,3%	10	66,7%	1	6,6%	
Total	2	13,3%	10	66,7%	3	20%	

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel 4.5 di atas diketahui responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik dan berat badan kurang sebanyak 0 responden (0%)

dan berat badan bayi normal 0 responden (0%). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup baik dan berat badan bayi kurang 0 responden (0%), 0 orang (0%) 0 berat badan normal dan 1 responden (6,7%). Responden yang mempunyai pengetahuan baik dan berat badan kurang 2 responden (13,3%) 10 responden (66,7%) berat badan normal dan 1 responden (6,7%) dengan berat badan balita lebih.

B. Pembahasan

Pengetahuan responden sebagian besar tingkat Pengetahuan baik 13 responden (86,6%). Karakteristik responden dari tingkat pendidikan didapatkan sebagian besar adalah tingkat SMA yang terdiri dari 9 responden (60%). Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Soekanto, 2001). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak

diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Prohealth, 2008).

Berdasarkan karakteristik dilihat umur responden sebagian besar berumur 26 – 35 tahun 9 responden (60%). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan

pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia (Prohealth, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian responden sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) 10 responden (50%). Ibu yang bekerja adalah ibu yang melakukan aktifitas ekonomi mencari penghasilan baik di sektor formal maupun informal, yang dilakukan secara reguler di luar rumah. Tentunya aktifitas ibu yang bekerja akan berpengaruh terhadap waktu yang dimiliki ibu untuk memberikan pelayanan atau kasih sayang terhadap anaknya termasuk perhatian ibu pada anak tersebut. (Ali, Muhammad, 2002).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Menurut Notoatmodjo dalam WHO (*World Health Organization*) (2007), pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang adalah hasil tahu peningkatan/penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain-lainnya.

Mass media / informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Prohealth, 2008).

Hubungan Pengetahuan deteksi dini dengan pertumbuhan berat badan didukung dengan teori menurut Mirzal (2008), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkat yaitu tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari atau kondisi yang sebenarnya, analisa merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

Tanggung jawab keluarga terutama para ibu terhadap tumbuh kembang bayi/ balita sangat memegang peranan penting sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan tumbuh kembang serta peningkatan kesehatan anak. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh komponen-komponen

pendorong yang menggambarkan faktor-faktor individu secara tidak langsung berhubungan dengan penggunaan pelayanan kesehatan yang mencakup beberapa faktor, terutama faktor pengetahuan ibu tentang status tumbuh kembang bayi atau anak. Komponen pendukung antara lain kemampuan individu menggunakan pelayanan kesehatan yang diperkirakan berdasarkan pada faktor pendidikan, pengetahuan, sumber pendapatan atau penghasilan. (Mirzal, 2008).

Bahwa wawasan pengetahuan dan komunikasi untuk pengembangan lingkungan yang bersih dan sehat harus dikembangkan yaitu dengan pendidikan dan meningkatkan pengetahuan. Dengan adanya pendidikan dan pengetahuan mendorong kemauan dan kemampuan yang ditujukan terutama kepada para ibu sebagai anggota masyarakat memberikan dorongan dan motivasi untuk menggunakan sarana pelayanan kesehatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatas pada ibu-ibu yang mempunyai anak usia 3 – 5 tahun sehingga hasil penelitian hanya terbatas di satu tempat dan hasil ini kemungkinan berbeda bila dilakukan ditempat lain. Tidak mengendalikan Konfounding Variabel.